

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas serta menghubungkan antara temuan yang diperoleh di lapangan dengan teori. Hal ini bermaksud untuk mengetahui kondisi di lapangan saat penelitian berlangsung, sesuai atau tidak dengan teori yang di paparkan.

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung antara lain:

Menurut Kepala MTsN 3 Tulungagung, perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an harus dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengkaji serta menganalisis kebutuhan terkait dengan tahfidz al-Qur'an. Kepala MTsN 3 Tulungagung juga mengadakan musyawarah dengan Waka Kurikulum, Staff Waka Kurikulum. Hasil musyawarah kemudian dimintakan persetujuan kepada Komite Madrasah. Setelah mendapat persetujuan dari Komite Madrasah, pihak sekolah melakukan koordinasi dengan wali murid. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pondok pesantren agar mempercepat pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan meminta salah satu guru tahfidz untuk mengajar tahfidz di MTsN 3 Tulungagung serta melaksanakan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Pihak sekolah juga menjadwalkan kegiatan

tahfidz al-Qur'an dengan porsi lebih dibandingkan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Selain perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pendidik (guru tahfidz) juga melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah. Sebelum melakukan pembelajaran, guru tahfidz harus menyiapkan materi untuk disampaikan ketika pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Guru tahfidz juga mempersiapkan media yang digunakan untuk pembelajaran, seperti al-Qur'an serta buku catatan. Selain itu, pendidik juga mempersiapkan metode yang akan digunakan ketika pembelajaran. Pendidik juga menyesuaikan target hafalan dan juga melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian tersebut sesuai dengan teori Masnur Muslich terkait dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran tahfidz. Perencanaan tahfidz mengacu pada lima komponen penting, antara lain:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, meliputi target hafalan dan jangka waktu.
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika tujuan pembelajarannya juz 30, maka tentunya pemilihan materi juga juz 30.
3. Pemilihan sumber atau media pembelajaran tahfidz al-Qur'an harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, baik berupa mushaf, rekaman ayat al-Qur'an, maupun bertemu langsung dengan pembimbing tahfidz.

4. Merencanakan kegiatan tahfidz al-Qur'an yang meliputi strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
5. Penilaian yang berpatokan pada tujuan pembelajaran.¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak MTsN 3 Tulungagung hampir sama dengan teori yang dijelaskan oleh Masnur Muslich. Namun, menurut Masnur Muslich perencanaan pembelajaran tahfidz dilakukan oleh pendidik atau guru tahfidz. Sedangkan, perencanaan yang dilakukan oleh MTsN 3 Tulungagung dilakukan oleh pihak sekolah dan guru tahfidz tinggal melanjutkan serta melaksanakan perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran tahfidz, guru tahfidz tetap memiliki kewajiban untuk mempersiapkan atau melakukan perencanaan pembelajaran tahfidz agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau dicapai. Guru tahfidz harus memiliki konsep yang jelas ketika melaksanakan pembelajaran tahfidz, mempersiapkan media, metode atau strategi yang dibutuhkan. Perencanaan yang dilakukan di MTsN 3 Tulungagung menguatkan teori dari Masnur Muslich.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung dilakukan 3 kali dalam seminggu. Peserta didik masuk ke kelas atau masjid

¹Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, Ilmu Al-Qur'an: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No 2, 2018, hal. 191-192

sekolah kemudian berdoa bersama. Peserta didik kemudian dipandu oleh pendidik melakukan *muroja'ah* terlebih dahulu. *Muroja'ah* merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang membaca ayat-ayat al-Qur'an sampai hafal di luar kepala. Setelah *muroja'ah*, pendidik menyampaikan materi pada peserta didik. Materi yang disampaikan berkaitan dengan tajwid. Setelah penyampaian materi, peserta didik menyetorkan ayat yang sudah di hafalkan dari rumah. Namun sebelum menyetorkan hafalan, peserta didik melakukan *muroja'ah* berpasangan dengan teman yang ada di dekatnya agar hafalannya lebih lancar. Peserta didik diberi kebebasan jumlah ayat yang dihafal, paling sedikit menghafal 3 ayat. Jika bacaan peserta didik belum sah, maka pendidik membimbing bacaan peserta didik sampai lancar dan sah. Selain itu, pendidik juga memberikan catatan hafalan peserta didik agar mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan ketika setoran hafalan. Setelah melakukan setoran, peserta didik membaca ayat yang akan dihafalkan pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pondok pesantren yang disebut dengan pondok kilat. Kegiatan pondok kilat dilakukan setiap libur semester 1 dan 2. Hal ini bertujuan untuk menyukseskan dan mempercepat kemajuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz, pendidik dan peserta didik harus saling berkomunikasi serta berhubungan yang baik agar kegiatan tahfidz berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya komunikasi yang baik, peserta didik yang mengalami

kesulitan hafalan akan lebih mudah dan tidak sungkan untuk menyampaikan kepada pendidik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika pondok kilat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberagung Ngunut yaitu, pembelajaran tajwid, metode toriqoti, sorogan, dan *muroja'ah* wajib. Pihak sekolah juga memantau kesehatan peserta didik ketika pondok kilat dengan mengirimkan tim kesehatan untuk memeriksa kesehatan peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Ahmad Badwilan yang menyebutkan beberapa langkah praktis ketika melakukan tahfidz al-Qur'an. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Ahmad Badwilan, sebagai berikut²:

1. Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu.
2. Batasi kuantitas setiap hari dan pembacaannya dengan tepat.
3. Jangan melampaui hafalan harian sebelum hafalan diperbaiki.
4. Jangan pindah hafalan yang baru jika hafalan sebelumnya belum sempurna.
5. Jangan melampaui surat.
6. Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan.
7. Tulislah apa yang dihafal serta kenali tempat kesalahan.
8. Ulangi apa yang telah dihafal.
9. Pada hari berikutnya baca apa yang dihafal sampai di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru. Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal satu minggu ini.

²Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 117-119

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung dapat melengkapi teori Ahmad Salim Badwilan yaitu dengan menghafal sesuai dengan kemampuan, melakukan pengulangan untuk memperkuat hafalan, menggunakan metode yang sama untuk hafalan, serta melakukan hafalan ayat al-Qur'an sampai lancar dan sah. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MTsN 3 Tulungagung menguatkan teori dari Ahmad Salim Badwilan.

C. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung

Evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz di MTsN 3 Tulungagung yaitu dengan mengadakan evaluasi harian, yaitu pada setiap peserta didik menyetorkan hafalan ketika pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Selain evaluasi harian, pendidik juga melakukan evaluasi akhir semester, yaitu Munaqosah. Peserta didik menyetorkan hafalan ayat al-Qur'an yang telah di hafal selama kegiatan pembelajaran kepada pendidik. Pendidik menilai hafalan peserta didik yang dilihat dari tajwid, bacaan, serta kelancaran hafalan. Jika ada kesalahan ketika menghafalkan ayat al-Qur'an, pendidik memberi tahu kesalahannya dan membimbing peserta didik untuk melakukan perbaikan. Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran tahfidz selama tiga tahun, peserta didik mendapatkan sertifikat sebagai bentuk apresiasi dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pendidik memberikan nilai sesuai dengan kemampuan serta kesahihan peserta didik ketika menghafal. Pendidik menilai dengan adil dan tidak

mengada-ada. Pendidik terus membimbing peserta didik yang bacaannya belum sah. Pembelajaran tahfidz mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang dilakukan pendidik. Target pihak sekolah 2-3 juz, namun ketika evaluasi peserta didik berhasil menghafalkan 4-5 juz. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Sawaludin, sebagai berikut³:

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar umumnya mencakup rumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, menentukan tolak ukur, norma, atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

2. Menghimpun Data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dalam menyelenggarakan tes pembelajaran.

3. Melakukan Verifikasi Data

³Sawaluddin, dkk, Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: *Jurnal PTK Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni, 2020, hal. 14-15

Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.

4. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Cara mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

5. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu pada tujuan dilaksanakan evaluasi.

6. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka evaluator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik di MTsN 3 Tulungagung melengkapi teori dari Sawaludin. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik sudah berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran

tahfidz sangat luar biasa. Pendidik tidak hanya mengevaluasi banyak hafalan yang diperoleh oleh peserta didik, akan tetapi juga mengevaluasi kesahihan serta kelancaran hafalan ayat al-Qur'an.